BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. (Sodikin, Sugiri, & Priyono, 2012:12). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara produsen bahan baku dan konsumen yang membutuhkan barang jadi yang siap digunakan dimana perusahaan manufaktur membeli bahan baku dari produsen atau *supplier* bahan baku. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku mengolahnya menjadi produk jadi yang siap pakai seperti produsen mie instan yang siap dikonsumsi, produsen pakaian yang mengelola kain menjadi kemeja, dan perusahaan mebel yang mengelola kayu menjadi peralatan mebel. Dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Rudianto, 2012:03).

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia, berbagai perusahaan apalagi emiten yang *Go-public* diharuskan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangannya. (Amran, 2009) pelaporan keuangan bukan hanya melaporkan sekedar angka namun meliputi informasi lain yang dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham. Dalam menghadapi resiko maka diperlukan adanya manajemen resiko dalam pengungkapan. Dalam laporan keuangan informasi sangat relevan untuk memprediksi performa perusahaan di

masa yang akan datang (Aljifri & Hussainey, 2007). Oleh sebab itu dalam laporan keuangan, manajemen resiko mempunyai manfaat meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Pengertian manajemen resiko sendiri adalah rangkaian metode serta strategi yang dipakai untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi dan mengontrol resiko yang mencuat dari semua aktivitas usaha (Supriyono, 2016:01) atau dapat disebut juga manajemen resiko adalah cara suatu manajemen dalam meminimalisir resiko yang akan dihadapi perusahaan. Praktik pengungkapan resiko merupakan bagian dari penerapan konsep pengungkapan yang mana jika dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan (Aditya & Meiranto, 2015). Manajemen resiko muncul akibat manajemen sadar bahwa resiko itu pasti ada dalam perusahaan (Prayoga, 2013). Pengungkapan resiko sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi yang berguna untuk memberikan efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. (Ismail & Rahman, 2013). Sebuah perusahaan perlu menjelaskan manajemen resiko keuangan secara objektif dan sesuai aturan, keberadaan informasi resiko ini yang mana akan membuat investor merasa nyaman dalam berinvestasi (Rajab & Schacler, n.d.).

Struktur kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki pihak luar/umum (Prayoga, 2013). Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko karena menurut (Djohanputro, 2013:28) resiko merupakan potensi dari penyimpangan yang terjadi karena sesuatu yang tidak direncanakan. oleh karena itu jika proporsi kepemilikan saham publik lebih banyak otomatis

perusahaan harus memberikan informasi yang bisa dipercaya agar para pemegang saham tetap berinvestasi, karena publik mampu mempengaruhi dengan kata-kata dan komentar yang mereka lontarkan.

Profitabilitas adalah rasio yang mana digunakan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya atau bisa disebut profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Hery, 2016:192). Adapun hubungan profitabilitas dengan manajemen resiko distribusi profitabilitas memungkinkan memperlihatkan outcome total kerugian, banyaknya frekuensi kejadian pertahun dan jumlah kerugian kejadian (Darmawi, 2016:52). Profitailitas adalah Penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Roberto & Tarigan, 2013).

Ukuran perusahaan adalah determinan dari struktur keuangan (Sawir, 2010:101) ukuran perusahaan menentukan faktor penentu dalam kemudahan memperoleh dana dari pasar modal (M. mega Dewi & Sulasmiyati, 2018). Hal itu disebabkan perusahaan besar memiliki sistem yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, baik dari segi sistem dan hal lainnya. Dalam pembahasan (Hartono, 2014:422) perusahaan kecil mempunyai resiko lebih besar dibandingkan perusahaan yang besar, ini terjadi karena emiten yang kecil dianggap tidak mempunyai akses ke pasar modal sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih besar. Perusahaan yang nilai asetnya tidak lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) adalah perusahaan menengah dan kecil sedangkan perusahaan yang besar akan memiliki nilai aset yang lebih oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai aset yang dimiliki. Besar

kecilnya suatu aktiva perusahaan dapat mempengaruhi proses pengungkapan resiko karena jika sebuah perusahaan sudah besar maka pengungkapan resiko nya sudah transparan apalagi perusahaan yang *Go-public*.

Adapun objek penelitian dari penelitian ini yaitu PT.Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok.A No.11 Jalan Raja Haji Fisabilillah, Batam center. Jumlah pengungkapan manajemen resiko dapat dijadikan acuan oleh pihak eksternal yang akan berinvestasi dalam suatu emiten atau perusahaan. Pengungkapan manajemen resiko dalam penelitian ini mengacu pada tingkat struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dibawah ini tabel data tingkat profitabilitas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013-2015.

Tabel 1.1 Pengungkapan Manajemen Resiko Perusahaan Manufaktur

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
INTP	0,89	0,89	0,89	0,89	0,89
AMGF	0,56	0,56	0,56	0,56	0,33
TOTO	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78
PICO	0,56	0,56	0,56	0,56	0,44
DPNS	0,22	0,22	0,22	0,22	0,67
Jumlah	3,01	3,01	3,01	3,01	3,11
Rata-rata	0,60	0,60	0,60	0,60	0,62
Presentase	60 %	60 %	60 %	60 %	62%

Sumber : www.idx.co.id, dan data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 Pengungkapan manajemen resiko yang diperoleh perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016 memiliki jumlah 3,01 dengan rata-rata pertahun sebesar 0,60 dan tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan namun pada tahun 2017 pengungkapan manajemen resiko mengalami kenaikan dengan jumlah rata-rata pertahun sebesar 0,62 dengan rata-rata sebesar 0,62.

Hal ini menandakan pengungkapan manajemen resiko dalam kurun waktu empat tahun terakhir tidak mengalami perubahan dan perkembangan dan tidak menjadi pusat perhatian yang begitu serius oleh perusahaan. Hal seperti ini bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor contohnya tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian (Rajab & Schacler, n.d.) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko. Jika perusahaan dalam segi profit mengalami penurunan maka akan mempengaruhi ukuran perusahaan yang dimiliki, seperti kita ketahui bahwa jika perusahaan yang memiliki profit yang baik maka dipastikan ukuran perusahaan yang dimiliki pun akan semakin besar seperti hasil penelitian (Z. A. C. Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko.

Sama halnya dengan struktur kepemilikan publik, publik akhir-akhir ini sudah mulai jeli dalam memilih perusahaan dimana mereka akan berinvestasi, jika dalam pengungkapan manajemen resiko suatu perusahaan disajikan dengan baik, ini akan membuat para calon investor berfikir jika mereka berinvestasi pada perusahaan yang baik, karena jika dalam hal pengungkapan manajemen resiko disajikan secara terperinci dan transparan maka laporan keuangan lainnya yang disajikan pasti memiliki kualitas yang lebih baik. Akan tetapi jika suatu perusahaan dalam hal

pengungkapan manajemen resiko kurang transparan dan terperinci otomatis membuat para calon investor berfikir ada sesuatu yang tidak ingin disampaikan pihak manajemen ke pihak luar padahal tingkat transparansi pengungkapan manajemen resiko membuat citra perusahaan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan dalam manajemen resiko disajikan laporan-laporan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan dan dalam manajemen resiko juga dijelaskan resiko apa saja yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara meminimalisir resiko tersebut agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang mana jika tingkat profit baik maka ukuran perusahaan yang dimiliki pun akan besar dan jika ukuran perusahaan besar secara otomatis struktur kepemilikan publik akan ikut berpengaruh.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko , Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Risk management Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur BEI “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka di identifikasikan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Akibat nilai tingkat pengungkapan manajemen resiko yang tidak mengalami perubahan membuat struktur kepemilikan publik ikut berpengaruh.

2. Akibat tidak adanya peningkatan dalam pengungkapan manajemen risiko membuat tingkat profitabilitas dan Ukuran perusahaan ikut berpengaruh, hal ini disebabkan jika tingkat profit kecil maka peningkatan dalam ukuran perusahaan juga ikut kecil begitupun sebaliknya.
3. Akibat perkembangan ekonomi perusahaan yang *Go-public* diharuskan lebih transparan dalam pengungkapan termasuk pengungkapan dalam manajemen risiko.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi apa yang akan dibahas kedepan oleh peneliti, maka terdapat batasan-batasan masalah yang akan dilakukan peneliti agar penelitian dapat terfokus dengan baik hanya pada variabel-variabel yang digunakan. Adapun Batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen yang digunakan untuk menguji Pengaruh terhadap *risk management disclosure* yaitu struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Dalam penelitian, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
3. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu Tahun 2013-2017.
4. Bentuk data yang akan dipakai adalah laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan , dan catatan atas laporan keuangan.

5. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak diminati di Indonesia dibandingkan perusahaan lain.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Risk management disclosure* pada perusahaan manufaktur BEI “ adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure* ?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *risk management disclosure*?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* ?
4. Bagaimanakah pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *risk management disclosure* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka secara empiris penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*.
4. Pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *risk management disclosure*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan , antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak peneliti sendiri maupun peneliti lain dan juga memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi terutama dalam menganalisis laporan keuangan terkait dengan analisa struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini bagi :

1. Penulis

Mendapat pengetahuan, pengalaman, pengetahuan yang lebih luas tentang penelitian pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko Dan merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan tentang pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko dan menjadi panduan dan petunjuk bagi peneliti lain selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , investor, dan masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan saran agar dapat meningkatkan jumlah pengungkapan manajemen resiko dalam pelaporan keuangan agar didapat struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang lebih besar.

2. Investor

Penelitian ini untuk dijadikan salah satu acuan agar nantinya bisa dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kepada perusahaan mana yang memiliki pelaporan manajemen resiko yang baik yang bisa dipercaya untuk berinvestasi.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menjadi masukan untuk memberikan informasi dalam pengungkapan manajemen resiko.

4. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran umum tentang pengaruh struktur kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen resiko dan dapat mendorong masyarakat atau publik untuk mencoba berinvestasi di perusahaan yang baik dengan memperhatikan jumlah pengungkapan resiko yang disajikan.